

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan peran pendamping sebagai fasilitator, broker, dan pembela dalam pendampingan anak korban yang dilakukan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Delima Kota Pariaman dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan bagaimana pendamping menjalankan perannya sebagai fasilitator, broker dan pembela (advokat) selama proses pendampingan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan kontekstual, serta menggali makna dari tindakan, pengalaman, dan interaksi sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam memberikan pendampingan kepada anak korban kekerasan seksual (Moleong, 2019: 6).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan pendampingan anak korban kekerasan seksual di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Delima Kota Pariaman, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan fungsi fasilitator, broker dan pembela (advokat) dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, hasil wawancara, hasil observasi, perilaku, serta dokumen yang berkaitan dengan proses

pendampingan, bukan dalam bentuk angka. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pendampingan anak korban kekerasan seksual di RPSA Delima Kota Pariaman dalam meningkatkan keberfungsian sosial (Sugiyono, 2020: 16).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Delima Kota Pariaman yang berlokasi di Desa Cubadak Air, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa RPSA Delima merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan perlindungan sosial dan pemulihan anak yang mengalami berbagai permasalahan sosial, termasuk kekerasan, penelantaran, dan kerentanan sosial lainnya. Selain itu, lembaga ini memiliki pendamping yang terlibat langsung dalam proses pendampingan anak, baik dalam aspek perlindungan sosial maupun pemulihan psikososial, sehingga lokasi ini dinilai relevan dan representatif untuk menjawab fokus penelitian mengenai peran pendamping sebagai fasilitator, broker, dan pembela (advokat) dalam mendampingi anak korban kekerasan seksual dengan melibatkan keluarga dan lingkungan sosial dalam upaya meningkatkan keberfungsian sosial anak.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam pelaksanaan

pendampingan anak korban kekerasan seksual di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Delima Kota Pariaman, baik dari sisi kelembagaan, keluarga, maupun lingkungan sosial anak. Kriteria informan meliputi: memiliki keterlibatan langsung dan berkelanjutan dalam proses pendampingan, pengelolaan RPSA Delima, atau kehidupan anak sehari-hari; telah menjalankan, menerima, atau menyaksikan proses pendampingan dalam kurun waktu yang cukup untuk memberikan informasi yang mendalam; serta bersedia menjadi informan secara sukarela. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan peran pendamping sebagai fasilitator, broker, dan pembela (advokat) dalam memberdayakan anak beserta keluarga dan lingkungan sosialnya guna meningkatkan keberfungsian sosial anak.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori. **Informan kunci** dalam penelitian ini adalah Ketua RPSA Delima yang memiliki pemahaman mengenai pelaksanaan pendampingan dan kebijakan pelayanan di RPSA Delima. Informan utama terdiri atas pendamping RPSA Delima dan tiga anak korban kekerasan seksual yang menerima layanan pendampingan di RPSA Delima. Pendamping RPSA menjadi sumber informasi utama mengenai pelaksanaan peran fasilitator, broker, dan pembela (advokat), sedangkan anak korban memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka selama memperoleh pendampingan.

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri atas empat pihak, yaitu Sekretaris RPSA Delima; guru les Bahasa Inggris sebagai perwakilan pihak yang menjalin kerja sama layanan pendidikan dengan RPSA Delima; satu orang tua/wali

anak korban yang dalam penelitian ini diberi inisial S untuk menjaga kerahasiaan identitas; serta satu warga masyarakat yang tinggal di sekitar kantor RPSA Delima, yaitu Ibu Janiarti. Keempat informan pendukung ini memberikan informasi tambahan mengenai pelaksanaan pendampingan, keterlibatan keluarga dalam proses pemulihan anak, penerimaan lingkungan sosial terhadap keberadaan anak, serta keterlibatan anak dalam kegiatan pendidikan sebagai salah satu gambaran keberfungsian sosial anak.

Keterlibatan orang tua/wali (S) dan warga masyarakat (Ibu Janiarti) sebagai informan pendukung memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai keberfungsian sosial anak tidak hanya dari perspektif lembaga dan anak itu sendiri, tetapi juga dari sistem dukungan keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya, sesuai dengan fokus penelitian yang menempatkan anak, keluarga, dan lingkungan sosial sebagai satu kesatuan dalam proses pemberdayaan.

Mengingat tiga informan berstatus anak korban kekerasan seksual, peneliti menerapkan prinsip etis dalam pengumpulan data, meliputi permintaan persetujuan (*informed consent*) dari wali atau pendamping anak, pelaksanaan wawancara dengan didampingi pendamping RPSA guna mencegah re-traumatisasi, serta penyamaran identitas informan anak menggunakan inisial atau nama samaran.

Seluruh sumber informasi tersebut digunakan untuk memperoleh data yang utuh mengenai pelaksanaan peran pendamping sebagai fasilitator, broker, dan pembela (advokat) serta keberfungsian sosial anak korban kekerasan seksual di RPSA Delima Kota Pariaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan anak korban kekerasan seksual di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Delima Kota Pariaman dalam meningkatkan keberfungsian sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi guna memperkuat keabsahan data penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan pendampingan anak korban kekerasan seksual di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Delima Kota Pariaman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat tanpa pelaksanaan peran pendamping sebagai fasilitator, broker, dan pembela. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan lembaga, interaksi antara pendamping dengan anak, serta berbagai kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan peran pendamping sebagai fasilitator dan pembela (advokat) dalam meningkatkan keberfungsian sosial anak.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur kepada informan penelitian, khususnya Ketua RPSA Delima Kota Pariaman sebagai informan kunci, pendamping sebagai informan utama, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pendampingan anak korban kekerasan seksual. Wawancara ini bertujuan memperoleh informasi mengenai pelaksanaan peran pendamping sebagai fasilitator, broker, dan pembela (advokat), bentuk layanan pendampingan yang diberikan kepada anak, keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial, serta kondisi keberfungsian sosial anak. Melalui wawancara mendalam, peneliti memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan pekerja sosial dalam mendampingi anak korban kekerasan seksual di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Delima Kota Pariaman.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pendampingan anak korban kekerasan seksual di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Delima Kota Pariaman. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil lembaga, struktur organisasi, data jumlah kasus, program dan kegiatan pendampingan, laporan kegiatan, arsip pendampingan, foto kegiatan (apabila diizinkan), serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi berfungsi sebagai bahan pelengkap dan

penguat terhadap data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi sehingga dapat membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses pendampingan anak korban kekerasan seksual di RPSA Delima Kota Pariaman.

E. Jenis Pengolahan dan Analisis Data

Jenis pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini menjelaskan bahwa proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penarikan kesimpulan. Model analisis ini dipilih karena sesuai dengan penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan peran pendamping sebagai fasilitator, broker, dan pembela. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles & Huberman, 1992:16).

1. Reduksi data (*data reduction*),

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian agar data lebih terarah dan mudah dipahami. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data meliputi:

- 1) Memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian.

- 2) Mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu.
 - 3) Menyederhanakan data agar lebih sistematis dan terstruktur.
2. Penyajian data (*data display*),

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, maupun bagan sehingga memudahkan peneliti memahami data dan menemukan hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan agar informasi yang diperoleh tersusun secara sistematis sehingga mempermudah penarikan kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan dalam penyajian data meliputi:

- 1) Menyusun data dalam bentuk narasi yang sistematis.
 - 2) Membuat tabel atau matriks untuk melihat hubungan data.
 - 3) Menampilkan data dalam bentuk dokumentasi sederhana.
3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*),

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan memahami makna data yang telah disajikan serta menemukan pola atau hubungan tertentu dari hasil penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus agar data yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- 1) Menemukan pola atau tema dari hasil penelitian.
- 2) Menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan.
- 3) Melakukan pengecekan ulang data untuk memastikan kebenaran kesimpulan.